

Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh

(The Implementation of the Principles of Good Corporate Governance in Mitra Tani Dua Tujuh)

Bella Novia Rizky
 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: bellanoviarizky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang dilakukan di sebuah perusahaan perseroan yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia. PT. Mitra Tani Dua Tujuh merupakan eksportir internasional yang telah mengirimkan produknya ke beberapa negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap praktiknya di lingkungan Internal PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalamnya terdapat lima prinsip yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peranan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan membentuk sistem manajemen yang mendukung dan menjadi kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner. Data yang diperoleh dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sudah diterapkan di lingkungan PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Berdasarkan hasil presentase, prinsip transparansi, tanggung jawab, dan independensi diterapkan cukup baik. Sedangkan prinsip akuntabilitas, kesetaraan dan kewajaran diterapkan sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh masih memerlukan perbaikan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, kesetaraan dan kewajaran.

Abstract

This study is a case study conducted in a company engaged in manufacture in Indonesia. Mitra Tani Dua Tujuh company is an international exporters which has sent its products to various countries. The purpose of this study was to determine the application of the principles of good corporate governance (GCG) in the internal environment of Mitra Tani Dua Tujuh. On the principles of Good Corporate Governance (GCG) in which there is the principle of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. Application of the principles of Good Corporate Governance has an important role in maximizing corporate value by establishing a management system and a key to success for growing and profitable company in the long run. Data collection methods used in this study are interviews and questionnaires. The data obtains were analyzed using descriptive methods. The results of this study are the principles of Good Corporate Governance has been implemented in PT. Mitra Tani Dua Tujuh. Based on the results of percentage, the principles of transparency, responsibility, and independence are applied fairly well. While the principle of accountability and fairness are applied very well. It can be concluded that the implementation of the principles of Good Corporate Governance in PT. Mitra Tani Dua Tujuh still need improvement.

Keyword: *Good Corporate Governance* (GCG), transparency, accountability, independence, responsibility, fairness.

Pendahuluan

Good Corporate Governance telah banyak diterapkan oleh perusahaan yang belum *go public* maupun perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Di Indonesia isu mengenai *Corporate Governance* mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktik *corporate governance* dengan menekan biaya produksi seefisien mungkin. *Good Corporate Governance* yang merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu

negara (Yapiter et al,2013:3). Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif, oleh karena itu pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (KNKG, 2006). Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* bersifat wajib dan mutlak dilaksanakan oleh semua sektor usaha, non keuangan maupun keuangan. Kebijakan Undang-Undang *Corporate Governance* antar sektor pun berbeda-beda. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sangat dibutuhkan karena Indonesia akan menghadapi AFTA (*Asean Free Trade Area*) agar mampu memiliki nilai saing yang tinggi.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih belum maksimal dan masih jauh tertinggal dengan negara di Asia lainnya. Hal ini dibuktikan dengan peringkat Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Filipina. Indonesia berada di peringkat 11 menurut *CG Watch Market Scores* yang dibuat oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) berada satu peringkat dibawah Filipina. Meskipun Indonesia masih berada di peringkat sebelas namun Indonesia mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan tahun 2012 yakni dengan naik sebesar dua poin pada tahun 2014.

Selama ini perhatian pemerintah, investor dan auditor berfokus pada perusahaan yang telah *Go Public* dan BUMN. Karena perusahaan yang telah *Go public* akan memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* agar memiliki nilai lebih dimata pemerintah maupun investor. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan public yang mendapatkan *Corporate Governance award* sebagai *Corporate Governance* terbaik. Salah satunya adalah PT Bank Central Asia Tbk sebagai perusahaan yang telah *Go public* dan PT Bank Tabungan Negara Tbk yang merupakan beberapa perusahaan dengan *Good Corporate Governance* terbaik dari 50 perusahaan menurut survey ACGA. Peneliti ingin mengambil contoh satu perusahaan yang belum *go public* yakni adalah PT Mitra Tani 27. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang belum *go public*.

Penelitian sebelumnya yang juga meneliti perusahaan yang belum *go public* adalah penelitian dari Yapiter et al (2013) yang berjudul Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Program *Corporate Social Responsibility* Hotel X Kupang. Hasil penelitian menunjukkan adanya *Good Corporate Governance* di dalam program *Corporate Social Responsibility* agar dapat mengatur dan mengendalikan badan usaha untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) yang membuat suatu tata kelola hotel yang baik yang terstruktur oleh *stakeholder*, *shareholder* dan manajer demi mencapai tujuan Hotel serta lebih terarah, fokus dan terstruktur untuk menjadi lebih baik dari tahun ketahunnya terhadap program-program CSR bagi masyarakat.

Kemudian penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Nugroho (2014) yang berjudul Implementasi dan Implikasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Upaya Pencegahan Kredit Macet (Studi di Bank Jateng Cabang Surakarta) dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan implikasinya dalam upaya pencegahan kredit macet di lingkungan kerja bank.

PT. Mitra tani dua tujuh adalah perusahaan yang bergerak di bidang pangan, baik makanan mentah maupun makanan jadi. Fokus PT. Mitra Tani adalah mengeksport hasil pertanian perusahaan seperti edamame dan okra yang diekspor ke beberapa negara seperti Jepang, Eropa, Amerika dan Singapura. Saham PT Mitra tani dua tujuh sebelumnya dimiliki oleh dua perusahaan yakni PT Perkebunan Nusantara X dan PT Bahana Artha Ventura namun sejak

tahun 2014 PT. Mitra Tani dua tujuh dimiliki oleh perusahaan BUMN PT Perkebunan Nusantara dan PT. Kelola Mina Laut.

Pendapatan yang dimiliki oleh PT. Mitra Tani Dua Tujuh dari hasil ekspor dan pengolahan makanan jadi mencapai miliaran rupiah. Perusahaan dengan pendapatan miliaran rupiah dan memiliki pangsa pasar internasional tentunya harus memiliki nilai lebih dimata *stakeholdernya*, hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki reputasi yang buruk maka tentunya akan tidak dipercaya oleh para *stakeholdernya*. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani dua tujuh karena perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar internasional dan memiliki pendapatan yang bernilai miliaran rupiah. Selain itu peneliti memilih PT. Mitra Tani dua tujuh sebagai obyek penelitian karena perusahaan tersebut belum *go public* juga bergerak di bidang manufaktur dan dimiliki BUMN.

Metode Penelitian

Pada penelitian skripsi ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisioner sebagai penunjang penilaian terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh.

Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Febriani, 2013:39).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan namun tidak memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan lain yang berhubungan dengan materi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Kuisioner

Kuisioner digunakan sebagai penunjang untuk mengetahui apakah Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitratani Dua Tujuh telah terlaksana dengan baik dengan menyebar sejumlah pertanyaan yang

mewakili prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Peneliti mengambil kuisioner dari penelitian sebelumnya Gumilang (2009) dengan beberapa poin tambahan. Aspek-Aspek yang menjadi pertanyaan pada kuisioner peneliti yakni terdiri atas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

Operasional Variabel

Menurut Takadipury (2011) Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengatur suatu konsep dan bagaimana suatu konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari suatu variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di PT. Mitra Tani 27 apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atau masih terdapat kekurangan. Peneliti menggunakan kuisioner untuk meneliti obyek yang diteliti yakni dengan menggunakan kuisioner dari penelitian terdahulu oleh Gumilang (2009) dengan beberapa tambahan indikator dari peneliti. Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diukur sebagai berikut : transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

Tabel : Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Implementasi Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	Transparansi Akuntabilitas Responsibilitas Independensi Kesetaraan dan Kewajaran	Guttman	Kuisioner

Skala Guttman

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman di dalam kuisioner yang akan digunakan untuk mengukur implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Mitra Tani 27. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Jika pada skala Likert terdapat interval 1,2,3,4,5 interval, dari kata “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, maka dalam skala Gutmann hanya ada dua interval yaitu “setuju atau tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang di tanyakan.

Kriteria penilaian hasil kuisioner yang berkaitan dengan “Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate*

Governance” adalah sebagai berikut :

Presentase	Kriteria
0%-25%	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> tidak baik
26%-50%	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> kurang baik
51%-75%	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> cukup baik
76%-100%	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> sangat baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah PT. Mitra Tani Dua Tujuh

PT. Mitra Tani Dua Tujuh merupakan perusahaan pasangan usaha (PPU) modal ventura agribisnis tanaman pangan pertama di Indonesia yang bergerak dalam budidaya dan proses olah beku kedelai jepang (*Edamame ,vegetable soybean*) maupun sayur mayur beku untuk di ekspor. PT. Mitra Tani Dua Tujuh awalnya adalah sebuah pilot project yang dilaksanakan oleh beberapa praktisi pertanian untuk mencoba membudidayakan kedelai edamame yang biasa di budidayakan di wilayah dengan iklim subtropis untuk di budidayakan di Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan mengadakan pelatihan di Politeknik Jember dan Politeknik Lampung. Setelah melakukan beberapa uji coba akhirnya para praktisi di bidang pertanian dan para petani mendapatkan hasil yang mengembirakan bahwa tanaman edamame yang mereka tanam ternyata berhasil. Kemudian setelah berhasil para praktisi dan pengembang mencari investor untuk mengembangkan penemuan mereka dan memproduksinya. PT. Mitra Tani Dua Tujuh adalah perusahaan perseroan yang berkedudukan di Jakarta.

Perusahaan didirikan berdasarkan akta Nomor 11 tanggal 17 Nopember 1994 oleh notaries Ny. Liliana Gondoutomo,SH di Jakarta. PT. Mitra Tani dua tujuh diresmikan oleh Menteri Keuangan bersama Menteri Pertanian yang disaksikan oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil pada tanggal 26 Nopember 1994 di Semarang dengan RUPSLB tanggal 19 juli 1999 yang disahkan Notaris Amrul Partomuan Pohan, SH. LLM, Nomor 10 tanggal 5 Agustus 1999, dinyatakan tempat kedudukan perusahaan pindah dari Jakarta ke Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun tujuan dari pendirian PT. Mitra Tani dua tujuh itu sendiri berawal dari keinginan untuk membudidayakan tanaman kedelai jepang (*Edamame*) di tanah Indonesia. Hal ini didasarkan hasil riset atau penelitian, uji coba budidaya, dan pengalaman proses olah beku kedelai jepang (*edamame*) serta sayur mayur segar.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mencari data tertulis dengan cara melakukan pengamatan sekilas, wawancara kepada Kepala Divisi SDM, Kepala Divisi Keuangan dan Kepala Divisi Sistem Pengawasan Internal kemudian memberikan kuisioner kepada Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris, Kepala dan staf Divisi SPI, Kepala dan staf Divisi SDM, Kepala dan staf Divisi Keuangan dan Kepala dan Staf Divisi umum. Ketiga cara tersebut dianggap cukup praktis oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitratani Dua Tujuh maka diperoleh informasi dari kuisioner sebagai berikut :

Analisis Data

Penilaian atas Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Transparansi/keterbukaan (Transparency)

Perhitungan terhadap transparansi berdasarkan hasil jawaban kuisioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total
1	21	9	30
2	19	11	30
3	17	13	30
4	-	30	30
5	26	4	30
6	23	7	30
7	28	2	30
Total	134	81	210

$$\% \text{ Transparansi} = 134/210 \times 100 \% = 63,8\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh presentase secara keseluruhan sama dengan 63,8% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi prinsip transparansi pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh secara keseluruhan cukup baik.

Transparansi pada PT. Mitra Tani Dua tujuh diwujudkan dengan perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham secara tepat waktu. Informasi yang dibagikan adalah laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan setiap sebulan sekali setiap tanggal lima atau tanggal delapan dan perusahaan juga menyediakan laporan tahunan sepuluh hari setelah auditing. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nursalim Kepala Divisi SPI PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“iya pastinya, jadi ada laporan keuangan yang dilaporkan setahun sekali mbak dan juga sebulan sekali”

Kemudian diperjelas dengan pernyataan oleh Ibu Anis Kepala Divisi Keuangan PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“Iya, kita setiap bulan akan ditarget laporan keuangan setiap tanggal 5 atau tanggal 8. Untuk laporan tahunannya juga ada, kalau laporan tahunan itu sepuluh hari setelah auditing”

Kondisi keuangan perusahaan bukan hanya satu-satunya yang dilaporkan kepada stakeholder perusahaan tetapi juga meliputi visi, misi, sasaran usaha, susunan organisasi perusahaan tetapi perusahaan tetap menjaga kerahasiaan dengan tidak membagikan informasi yang tidak berhubungan dengan stakeholder. Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh Bapak NurSalim Kepala Divisi SPI PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“Iya jadi perusahaan menyediakan semua informasi tersebut (visi, misi, sasaran usaha, susunan organisasi perusahaan) tetapi ada beberapa informasi yang tidak berkaitan dengan pemegang saham atau pelanggan maka kita tidak bagikan untuk tetap menjaga kerahasiaan”

Transparansi perusahaan tidak hanya terbatas kepada pemegang saham saja namun dalam mewujudkan transparansi pada pelanggan PT. Mitra Tani Dua Tujuh secara terbuka menerima kunjungan dari pelanggan tetapiya yakni salah satu perusahaan di negara Jepang. Perusahaan secara terbuka mengenalkan isi perusahaan dimulai dari cara penanaman, produksi maupun pengolahan produk sehingga pelanggan mampu menilai kinerja dari perusahaan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Tetapi transparansi terhadap stakeholder perusahaan hanya sebatas kepada pelanggan dan pemegang saham saja tetapi juga terhadap masyarakat, sedangkan transparansi perusahaan kepada masyarakat masih kurang baik karena perusahaan membatasi informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin informasi disalahgunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan. Oleh karena itu tujuan perusahaan masih membatasi informasi yang diberikan.

Akuntabilitas

Perhitungan Presentase terhadap Akuntabilitas berdasarkan hasil perhitungan Kuisioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total
1	27	3	30
2	25	5	30
3	23	7	30
4	24	6	30
Jumlah	99	21	120

$$\% \text{ Akuntabilitas} = 99/120 \times 100 = 82,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh presentase secara keseluruhan sama dengan 82,5% sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa Implementasi prinsip Akuntabilitas pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh secara keseluruhan sangat baik.

Pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh, prinsip akuntabilitas diwujudkan dengan dengan setiap bagian perusahaan melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan *job description* yang telah ditentukan. Perusahaan menghindari adanya dominasi dari pihak lain dengan mengelola perusahaan tanpa benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan yang bersifat eksternal. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nursalim Kepala Divisi SPI PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“Kita tidak ingin ada intervensi dari pihak lain jadi kita melakukan tugas sesuai dengan divisinya mbak”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Anis Kepala Divisi Keuangan PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“Jadi karena setiap divisi sudah ada tugas masing-masing jadi kita berusaha untuk tidak terpengaruh dari eksternal dalam melakukan pekerjaan dan tetap berusaha untuk professional”

Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif dengan diadakan rapat oleh berbagai divisi perusahaan dan direksi perusahaan untuk membicarakan mengenai keputusan yang akan diambil oleh perusahaan seperti keputusan pengambilan supplier yang tepat, penanganan produk yang memadai hal ini akan di rapatkan agar perusahaan mencapai kesepakatan bersama dengan tujuan yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin terjadinya ketidaksepakatan antara setiap bagian perusahaan yang satu dengan yang lainnya .

Untuk mewujudkan akuntabilitas maka setiap bagian perusahaan melaksanakan bagiannya masing-masing dan menghindari adanya saling lempar tanggungjawab antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Anis Kepala Divisi Keuangan PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“Iya karena semua sudah ada bagiannya masing-masing jadi setiap divisi harus professional, tapi kalau misalnya ada divisi yang meminta bantuan divisi lain ya tidak memungkinkan untuk terjadinya kerjasama, seperti misalnya divisi pengolahan mesinnya rusak, bisa minta tolong divisi teknik , kalau divisi teknik butuh dana untuk perbaikan bisa ke divisi keuangan, seperti itu”

Berdasarkan pernyataan diatas, tidak memungkinkan antara divisi satu dengan divisi yang lainnya bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan seperti misalnya jika divisi pengolahan mengalami kerusakan mesin maka akan bekerjasama dengan divisi teknik dan pemeliharaan sedangkan jika divisi teknik membutuhkan biaya untuk perbaikan mesin tersebut makan divisi teknik dan pemeliharaan akan bekerjasama dengan divisi keuangan. Selain untuk mencapai tujuan perusahaan, kerjasama antar divisi juga bertujuan untuk mempermudah kinerja divisi yang sedang mengalami masalah.

Pertanggungjawaban (Responsibilitas)

Perhitungan Presentase terhadap Responsibilitas berdasarkan hasil perhitungan Kuisioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total
1	21	9	30
2	18	12	30
3	24	6	30
4	20	10	30
5	27	3	30
6	23	7	30
Jumlah	133	47	180

% Pertanggungjawaban = $133/180 \times 100\% = 73,88\%$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh presentase secara keseluruhan sama dengan 73,88% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi prinsip Responsibilitas (Pertanggungjawaban) pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh secara keseluruhan cukup baik.

Pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh, prinsip responsibilitas atau pertanggungjawaban adalah setiap bagian perusahaan bertanggungjawab atas menjalankan tugas masing-masing selaras dengan visi, misi, dan strategi perusahaan. Hal ini agar setiap divisi mampu mempertanggungjawabkan kinerja masing-masing sesuai bidangnya, seperti misalnya divisi budidaya yang harus terus memperbaiki kualitas tanaman yang akan dipanen sehingga pelanggan mampu mencapai kepuasan terhadap produk yang dihasilkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anis Kepala Divisi Keuangan PT. Mitra Tani Dua Tujuh:

“Iya karena kita meng-hire karyawan sesuai dengan pendidikan sesuai kemampuannya jadi kita benar-benar mempekerjakan orang-orang sesuai bidangnya, seperti misalnya divisi pembenihan kita mempekerjakan orang yang paham tentang pertanian, juga divisi keuangan dipekerjakan orang-orang yang paham keuangan terutama akuntansi”

Setiap bagian perusahaan mempunyai tanggungjawab sesuai dengan tugas, tanggungjawab dan peranan masing-masing dibidangnya untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Sistem Pengendalian Internal dilakukan secara efektif dalam pengelolaan perusahaan untuk menghindari adanya kecurangan (fraud). Pengawasan (pemeriksaan) dilaksanakan sebulan sekali oleh SPI seperti yang diungkapkan oleh Bapak NurSalim Kepala Divisi SPI PT. Mitra Tani Dua Tujuh:

“Iya mbak jadi kita sebagai SPI melakukan pengawasan ke setiap bagian perusahaan, nah kalau ada masalah kita berusaha membicarakan ya biar masalah tersebut bisa cepat diselesaikan, kita juga melakukan pemeriksaan setiap sebulan sekali untuk menghindari kecurangan seperti korupsi”

Pertanggungjawaban PT. Mitra Tani Dua Tujuh kepada karyawannya adalah dengan memberikan upah dan gaji yang layak kepada karyawan tidak langsung dan karyawan langsung dengan memberikan upah minimum sesuai dengan

standar kabupaten jember. Perusahaan juga memberikan tunjangan selain upah/gaji berupa tunjangan kesehatan, kecelakaan kerja maupun tunjangan hari raya. Selain itu juga perusahaan memberikan fasilitas yang memadai bagi para karyawannya agar nyaman bekerja.

Untuk pertanggungjawaban pada masyarakat sekitar PT. Mitra Tani Dua Tujuh mengolah limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti limbah tanaman hasil pengolahan diubah menjadi air minum. seperti yang dinyatakan oleh Bapak Nursalim Kepala Divisi SPI PT. Mitra Tani Dua Tujuh:

“Kita ada program CSR buat masyarakat sekitar jadi kita ngasih pekerjaan ke masyarakat sekitar mbak, ya misalnya kita panen bawang nah masyarakat nanti yang bantu untuk ngupas bawang lalu kita bayar, kita juga ada pengolahan limbah, jadi limbah hasil pengolahan edamame itu diubah jadi air minum buat karyawan, biasanya untuk karyawan dibagian divisi pengolahan”

Pengolahan limbah yang ramah lingkungan ini tentu tidak akan mencemari lingkungan masyarakat sekitar. Tidak hanya pengolahan limbah yang ramah lingkungan, namun perusahaan juga mempekerjakan masyarakat sekitar untuk pengolahan beberapa tanaman seperti bawang, jagung dan memberikan upah kepada masyarakat sekitar. Pekerjaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar bermanfaat untuk mengurangi pengangguran yang terjadi lingkungan sekitar perusahaan.

Independensi

Perhitungan Presentase terhadap Independensi berdasarkan hasil perhitungan Kuisioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total
1	18	12	30
2	26	4	30
3	22	8	30
4	20	10	30
Jumlah	86	42	120

Independensi = $86/120 \times 100\% = 71,6\%$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh presentase secara keseluruhan sama dengan 71,6% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi prinsip transparansi pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh secara keseluruhan cukup baik.

Pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh, prinsip independensi diwujudkan dengan perusahaan yang melaksanakan kemandirian dalam mengelola perusahaan sehingga tidak ada campur tangan dari pihak manapun. Perusahaan juga menunjukkan independensi dengan patuh terhadap Undang-Undang Perseroan yang berlaku agar terjadi perusahaan bernilai baik dimata investor.

Tidak hanya patuh terhadap Undang-Undang tetapi perusahaan juga patuh terhadap Anggaran Dasar yang telah

ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya rapat oleh seluruh direksi dan pemegang saham mengenai anggaran yang akan ditetapkan dan meminta persetujuan pemegang saham mengenai anggaran tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Anis Kepala Divisi Keuangan PT. Mitra Tani Dua Tujuh :

“kita punya rencana anggaran yang nantinya akan dipertimbangkan oleh dewan komisaris, yang mana yang disetujui yang tidak disetujui, disana juga kita harus mencapai target berapa, misal target sekian. Nah kalau untuk anggaran dasar kita selalu sesuai dengan kesepakatan yang ada, kita tidak akan mengubah anggaran tersebut, ya kecuali ada hal-hal yang tidak terduga seperti bencana alam, yang membutuhkan perbaikan mesin misalnya, ya kita ubah sesuai dengan kebutuhan”

Perusahaan tidak akan mengubah anggaran dasar kecuali jika terjadi hal-hal diluar dugaan seperti bencana alam. Setiap divisi dituntut untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)

Perhitungan Presentase terhadap Kewajaran dan Kesetaraan berdasarkan hasil perhitungan Kuisioner

Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total
1	28	2	30
2	23	7	30
3	27	3	30
4	21	9	30
5	27	3	30
Jumlah	126	24	150

% Kesetaraan dan Kewajaran = $126/150 \times 100\% = 84\%$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh presentase secara keseluruhan sama dengan 84% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi prinsip transparansi pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh secara keseluruhan sangat baik.

Pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh, prinsip kewajaran dan kesetaraan dilaksanakan dengan diberikannya kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti pemegang saham maupun pelanggan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak NurSalim Kepala Divisi SPI PT. Mitra Tani Dua Tujuh:

“Mm, iya mbak, kita akan selalu memberikan kesempatan untuk memberi saran atau kritik yang tujuannya bagus untuk memperbaiki kerja kita, kita juga selalu ada kunjungan dari pelanggan dari jepang, nah kalau saran dari pemegang saham biasanya sarannya diberikan ke direksi yang nantinya akan

dibicarakan ke manajemen dan akan disebarkan ke seluruh divisi untuk perbaikan”

Sedangkan kesetaraan dan kewajaran yang dilaksanakan perusahaan untuk karyawannya adalah perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama ras golongan, gender dan golongan fisik. Namun perusahaan menerapkan kewajaran dalam pendidikan sesuai dengan tingkatan divisi masing-masing perusahaan.

Perusahaan juga menerapkan sistem reward and punishment untuk karyawannya untuk memotivasi kinerja para karyawannya. Pada sistem reward yakni terdapat penghargaan bagi divisi yang menjalankan manajemen perusahaan berupa kenaikan pangkat jika kinerja terus menerus meningkat, sedangkan kompensasi negatif yang didapat adalah tidak adanya kenaikan pangkat jika kinerja yang dilaksanakan semakin buruk. Bagi divisi yang bekerja dilapangan seperti misalnya divisi budidaya jika mampu melampaui target hasil panen yang telah ditentukan maka akan diberikan insentif tertentu berupa uang, sedangkan jika tidak mampu memenuhi target maka akan mendapatkan kompensasi negatif berupa teguran agar termotivasi untuk memenuhi target hasil panen.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Good Corporate Governance pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh dalam implementasinya berdasarkan pada lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan telah berjalan dengan baik walau memiliki beberapa kendala dan masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh berdasarkan pada rata-rata hasil presentase adalah **75,156%** yang merupakan kategori sangat baik. Berikut adalah kesimpulan berdasarkan Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Mitra Tani Dua Tujuh: Prinsip Transparansi perusahaan cukup baik namun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Perusahaan telah memberikan informasi yang memadai kepada pemegang saham dan pelanggan namun belum terhadap masyarakat, prinsip Akuntabilitas yang dijalankan sangat baik hal ini dikarenakan perusahaan telah melaksanakan fungsi dan pertanggungjawaban dengan baik sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan dengan efektif, prinsip Tanggung Jawab yang dilaksanakan perusahaan cukup baik karena perusahaan telah melaksanakan pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, pelanggan, pemerintah maupun karyawannya dengan baik, prinsip Independensi perusahaan telah dilaksanakan dengan baik karena perusahaan menghindari adanya intervensi oleh pihak lain dan menghindari tekanan dari pihak manapun sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat, prinsip kesetaraan dan kewajaran dilaksanakan dengan baik dengan adanya sistem

reward dan punishment bagi karyawan dan tidak membedakan ras, suku, ataupun agama di dalam penerimaan karyawan.

Keterbatasan

Penelitian ini secara garis besar mempunyai keterbatasan yang harus dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan didalam penelitian ini yakni: Pada Penelitian ini penulis menggunakan skala guttman pada penilaian kuisioner dengan hasil jawaban ya atau tidak. Skala guttman hanya menggunakan dua opsi jawaban sehingga kurang mewakili jawaban yang sebenarnya, dan Penelitian ini hanya memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai indikator penelitian, sedangkan masih banyak indikator lain didalam Implementasi *Good Corporate Governance* selain kelima prinsip tersebut, sehingga penilaian atas implementasi *Good Corporate Governance* yang diteliti masih belum menggambarkan Implementasi secara keseluruhan hanya prinsip-prinsipnya saja. PT. Mitra Tani Dua Tujuh telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan cukup baik namun perusahaan masih memerlukan beberapa perbaikan agar perusahaan menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah beberapa saran dari penulis sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan : Perusahaan diharapkan terus secara berkesinambungan dan konsisten dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, karena dengan adanya penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pelanggan, pegawai dan masyarakat dan stakeholder lainnya. Serta perlunya PT. Mitra Tani Dua Tujuh *go public* dengan tujuan agar masyarakat yang berperan sebagai pemegang saham dapat ikut mengawasi kinerja PT. Mitra Tani Dua Tujuh sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan usaha perseroan. Selain itu, perubahan bentuk menjadi perusahaan *go public* juga dapat menambah tingkat kepercayaan para stakeholder lainnya.

Daftar Pustaka

- Asian Corporate Governance Association (ACGA), 2014. CG Watch 2014 - Market ranking.
- Febriani, Happy Putri (2013). *Pemberian Motivasi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan IAIN Surakarta*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Nugroho, A. 2013. *Implementasi dan Implikasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dalam Upaya Pencegahan Kredit Macet*. Jurnal Privat Law Edisi 03 Nov. 2013- Maret 2014.
- Tadikapury, 2011. *Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank X TBK Kanwil X. Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yapiter, Sugiarti, dan Eriandani. 2013. *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Program Corporate Social Responsibility Hotel X KUPANG*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 2 No 2 (2013).

